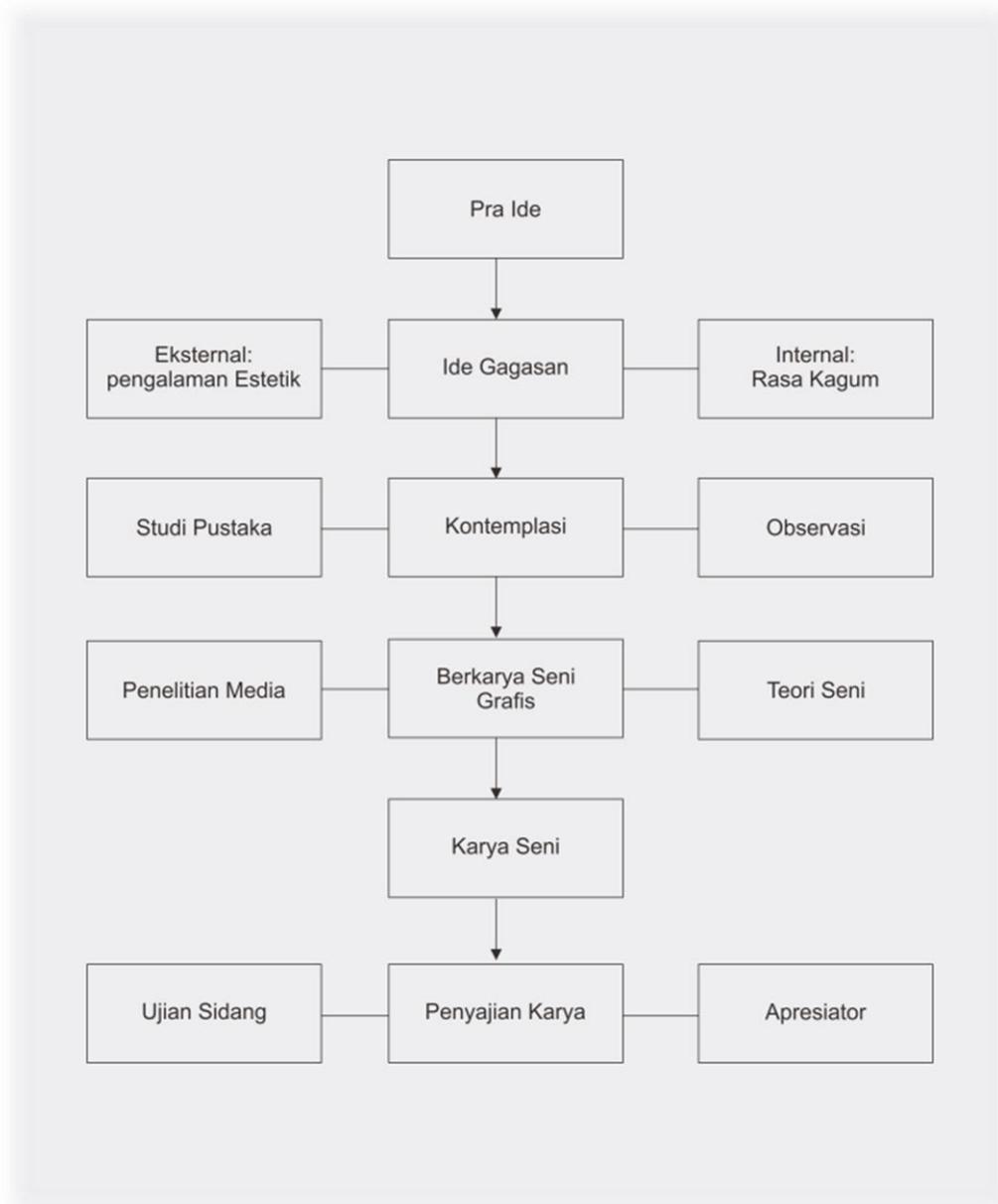


BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

3.1. Kerangka Kerja Penciptaan

Tahapan-tahapan proses penulis dalam berkarya tugas akhir dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



Bagan 3.1 Proses Berkarya Penulis

- a. Pra Ide adalah keinginan hati untuk membuat tugas akhir dengan menggunakan cetak grafis.
- b. Ide gagasan didapat dari dua sumber, yakni eksternal; berupa pengalaman estetik dan internal; berupa rasa atau perasaan kagum dan senang.
- c. Kontemplasi atau perenungan terkait karya yang akan dibuat dengan melakukan studi pustaka dan observasi
- d. Berkarya seni grafis, adalah proses inti yang didukung oleh teori seni yang berlanjut pada penelitian media dan teknik.
- e. Karya seni adalah hasil akhir dari proses berkarya seni grafis yang dirangkai dengan tahapan penyajian karya. Dalam tahap ini karya disajikan untuk kegiatan pengujian dan apresiasi.

3.1. Konsep Penciptaan

Konsep dalam penciptaan karya yaitu memvisualisasikan potret 7 presiden Republik Indonesia menggunakan teknik cetak saring (*silkscreen*) dengan menggunakan aliran WPAP yang menampilkan seluruh edisi cetak disusun berbaris.

Pemilihan Presiden sebagai inspirasi penciptaan karya dalam Tugas Akhir ini berawal dari kekaguman penulis terhadap sosok presiden.

Penggunaan media *sheet acrylic* bening, selain karna sudah banyak yang mencetak menggunakan kertas, juga bertujuan untuk memunculkan kesan gerak ketika dipasang berjejer. Dan bisa dilihat lebih dari satu sudut pandang. Selain itu, konsep utama pembuatan karya tugas akhir ini adalah dengan tujuan untuk mengembangkan seni grafis sesuai dengan perkembangan jaman, mulai dari pengembangan media, tehnik, dsb.

3.2. Teknik

Dalam penciptaan seni grafis kali ini penulis menggunakan teknik cetak saring (*silkscreen*) *afdruk*. Penguasaan teknik, alat, dan bahan merupakan faktor penting yang harus dipelajari dan dikuasai agar dapat menghasilkan karya sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan tehnik cetak saring metode afdruk ini

dikarenakan penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat menghasilkan gambar yang simetris dan rapih untuk mewujudkan karya WPAP dengan cetak saring, selain itu penggunaan tinta cetak PVC yang cepat kering dan dapat merusak lapisan penutup pori-pori *screen*, bahan afdruk cenderung lebih kuat dan tahan lama jika dibandingkan dengan menggunakan lem untuk menutup pori pori *screen*.

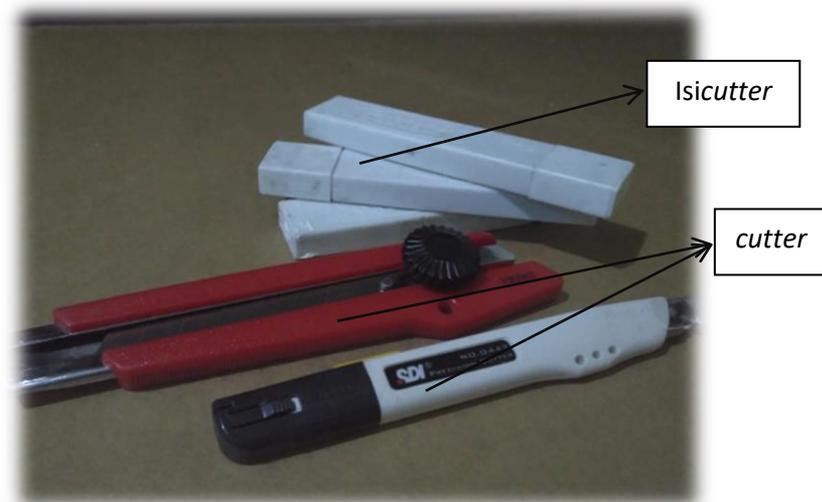
3.3. Alat dan Bahan

Dalam penciptaan sebuah karya seni rupa diperlukan adanya bahan dan alat agar tercipta sebuah karya. Berikut adalah alat, bahan, yang digunakan penulis untuk menciptakan karya seni grafis cetak saring (*silkscreen*).

3.3.1 Alat

1. Cutter

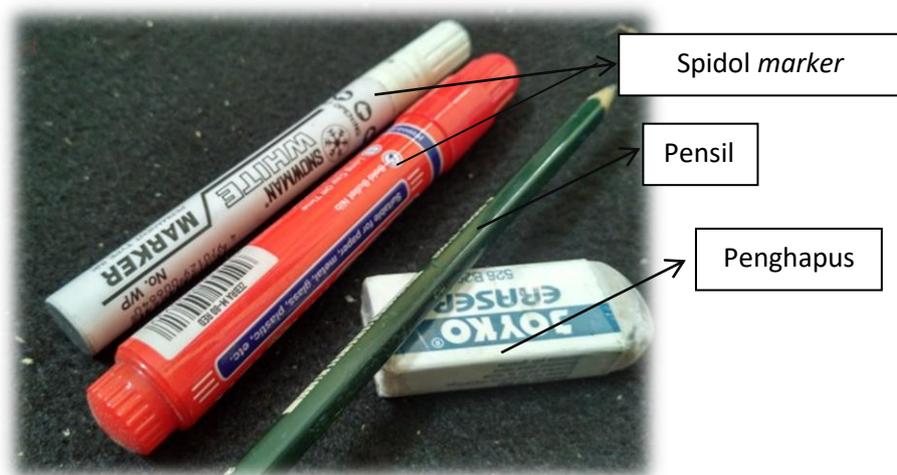
Cutter digunakan sebagai alat penunjang dalam pemotongan acrylic sheet.



Gambar 3.1 Cutter
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

2. Pensil, Penghapus, dan Spidol *Marker*

Dipergunakan untuk memperbaiki gambar hasil print jika ada bagian yang kurang sesuai dengan gambar pada kertas kalkir, dan spidol *marker* untuk mempertegas pada media kertas kalkir yang akan di *afdruk* pada *screen*.



Gambar 3.2 Pencil, Penghapus dan Spidol Marker
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3. Komputer/Laptop

Dipergunakan untuk mengolah gambar dan juga dipergunakan untuk memecah warna guna memudahkan proses afdruk gambar pada *screen*.



Gambar 3.3 Komputer / Laptop
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

4. *Screen* (Layar Kain Sutra)

Dipergunakan sebagai media pembuatan cetakan gambar pada teknik cetak saring (*silkscreen*). *Screen* terbuat dari selembar kain yang dibentangkan pada

Muhamad Ikhsan Alfaruq, 2019

WPAP 7 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI CETAK SARING PADA SHEET ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bingkai yang biasanya terbuat dari kayu. Screen yang digunakan berukuran 90cm x 60cm dengan kerapatan T 150.



Gambar 3.4 *Screen*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

5. Kaca dan Lampu

Dipergunakan untuk proses afdruck sebagai media penahan kertas agar tidak bergeser saat dilakukan penyinaran terhadap screen. Kertas terletak diantara screen dan kaca, sedangkan lampu terletak di depan kaca dengan jarak tidak jauh kurang lebih 10-20cm, guna mendapatkan cahaya yang maksimal.



Gambar 3.5 Lampu dan Kaca

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

6. Rakel

Dipergunakan sebagai alat untuk menyapu, meratakan dan memasukan rubber/tinta ke dalam pola cetakan yang sudah dibuat di *screen*. Rakel terbuat dari karet dengan permukaan yang rata, ujung permukaanya dibuat rata dan disambung dengan kayu/alumunium guna sebagai penguat dan berguna untuk pegangan tangan saat meratakan tinta.



Gambar 3.6 Rakel
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

7. Tape (Isolasi)

Digunakan untuk membatasi pinggiran permukaan *screen*



Gambar 3.7 Tape/Isolasi
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

8. *Hairdryer*

Digunakan untuk mempercepat pengeringan *afdruck* pada *screen*



Gambar 3.8 *Hairdryer*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.3.2. Bahan

1. *Sheet Acrylic*

Berupa plastik bening/transparan berbentuk lembaran, yang akan digunakan sebagai media pengganti kertas untuk mencetak.

Muhamad Ikhsan Alfaruq, 2019

WPAP 7 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI CETAK SARING PADA SHEET ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.9 Sheet Acrylic
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

2. Tinta Cetak PVC (Polyvinyl Chloride)

Tinta cetak berbasis minyak, digunakan untuk memberi warna dengan cara menuangkan tinta pada *screen* bagian dalam yang sudah di *afdruk* sesuai gambar yang diinginkan kemudian diratakan dengan rakel.



Gambar 3.10 Tinta Cetak PVC
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3. Obat *Afdruk*

Muhamad Ikhsan Alfaruq, 2019

WPAP 7 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI CETAK SARING PADA SHEET ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Obat *afdruk* digunakan untuk membuat pola cetakan gambar pada *screen*.



Gambar 3.11 Obat *Afdruk*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

4. Minyak M3

Digunakan sebagai pengencer cat pvc dan membersihkan *screen* dari cat yang tersembat pada *screen*.



Gambar 3.12 Minyak M3
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

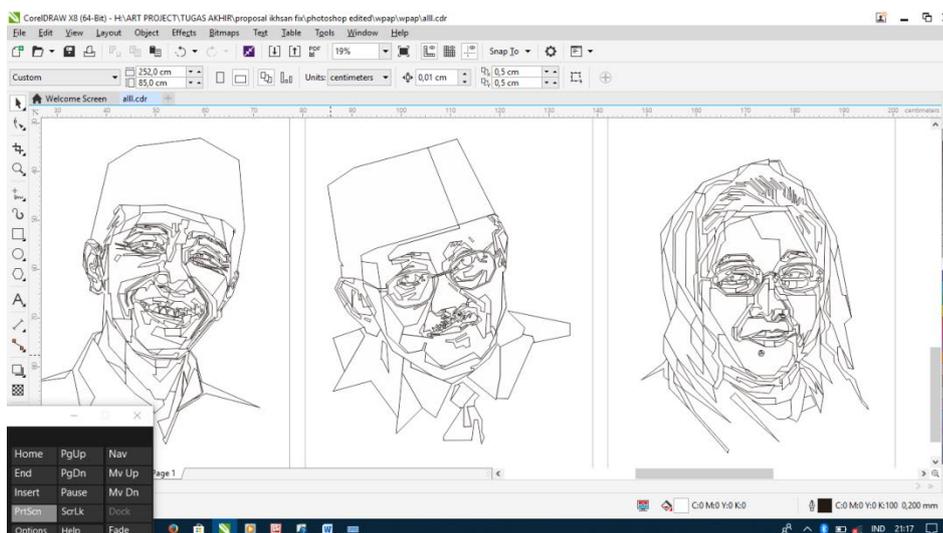
3.4. Ukuran dan Jumlah Karya

Kesulitan dalam membuat karya sangat dipengaruhi oleh waktu yang diperlukan untuk pengerjaan, begitupun dalam pemilihan warna, dimana penulis menggunakan warna lebih dari satu (*polikromatik*). Oleh sebab itu penulis membuat tujuh karya, namun satu kesatuan; masing masing lima edisi cetak dengan ukuran 90cm x 60 cm dengan posisi *portrait*, dengan *display* menggunakan base/alas bengan ukuran 90cm x 60m dengan tinggi 80cm. Media yang digunakan adalah *Sheet Acrylic* Bening dengan ketebalan 3 mm.

3.5. Proses Berkarya

3.5.1. Sketsa

Sketsa dibuat pada proses awal sebagai rencana penciptaan karya. Langkah ini merupakan upaya untuk mengeksplorasi bentuk objek dan komposisi yang akan dimunculkan. Sketsa dibuat langsung pada komputer dengan *software Coreldraw*, kemudian dilanjutkan menebalkan garis, obyek, ataupun bidang dengan memberikan warna pada bagian tertentu, pemberian warna sesuai komposisi yang diinginkan. Tahap terakhir memecah warna sesuai warna masing masing bagian dari obyek.



Gambar 3.13 Gambar Sketsa
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.14 Gambar Sketsa 1
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.15 Gambar Sketsa 2
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.16 Gambar Sketsa 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.17 Gambar Sketsa 4
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.18 Gambar Sketsa 5
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.19 Gambar Sketsa 6
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.20 Gambar Sketsa 7
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.5.2. Proses *Afdruk*/Pembuatan Pola Gambar Pada *Screen*

Proses *afdruk* menggunakan larutan khusus yang biasa disebut larutan emulsi. Proses *afdruk* adalah proses memindahkan gambar pada *screen* menjadi pola cetakan dengan teknik penyinaran pada *screen* yang telah diolesi *emulsi*. Proses *afdruk* dimulai dengan mengoles *emulsi* pada permukaan *screen*, *emulsi* disapu hingga rata menutupi permukaan *screen*. *Screen* yang telah diolesi obat *afdruk* kemudian di diamkan dalam ruang gelap hingga kering, ataupun keringkan dengan menggunakan alat bantu seperti *hairdryer*. Setelah obat *afdruk* kering dilanjutkan dengan menempelkan master gambar yang akan dicetak. Selanjutnya dilakukan proses penyinaran. Dalam proses penyinaran, posisi kertas menempel pada *screen* di antara kaca dan *screen*, cahaya diarahkan menghadap kaca. Setelah proses penyinaran selesai kemudian dilanjutkan melubangi pola gambar dengan cara di semprot dengan air.

Muhamad Ikhsan Alfaruq, 2019

WPAP 7 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI CETAK SARING PADA SHEET ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.21 *Screen* Hasil *Afdruk*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.5.3. Pencetakan

Setelah proses *afdruk* selesai selanjutnya adalah proses pencetakan. Pencetakan dilakukan dengan menuangkan tinta di tepi pola gambar pada *screen* yang diletakkan di atas media yang akan dicetak. Selanjutnya menyapu tinta dengan rakel dari ujung sisi ke ujung sisi lainnya guna meratakan dan menurunkan tinta pada media yang dicetak. Ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan dalam proses pencetakan ini guna memastikan tinta tercetak sempurna sesuai pola gambar pada *screen* yang telah dibuat. Tahap pencetakan warna dimulai satu persatu dari mulai warna terang menuju warna yang lebih gelap, urutannya yaitu putih, kuning, hijau, merah, biru, dan terakhir warna hitam. Setiap kali selesai pencetakan, *screen* harus langsung dibersihkan menggunakan minyak M3, karena cat mudah kering dan *screen* cepat tersumbat



Gambar 3.22 Proses Pencetakan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.5.4. Pencatatan Edisi

Pencatatan edisi karya merupakan salah satu tahap akhir dari pembuatan karya grafis. Tahapan ini wajib dilakukan pada setiap pembuatan karya grafis, karena penulis menggunakan media *sheet acrylic*, maka pencatatan edisi dilakukan dengan menempelkan kertas pada *scheet acrylic* terlebih dahulu, masing-masing karya diberikan nomor edisi cetakan.

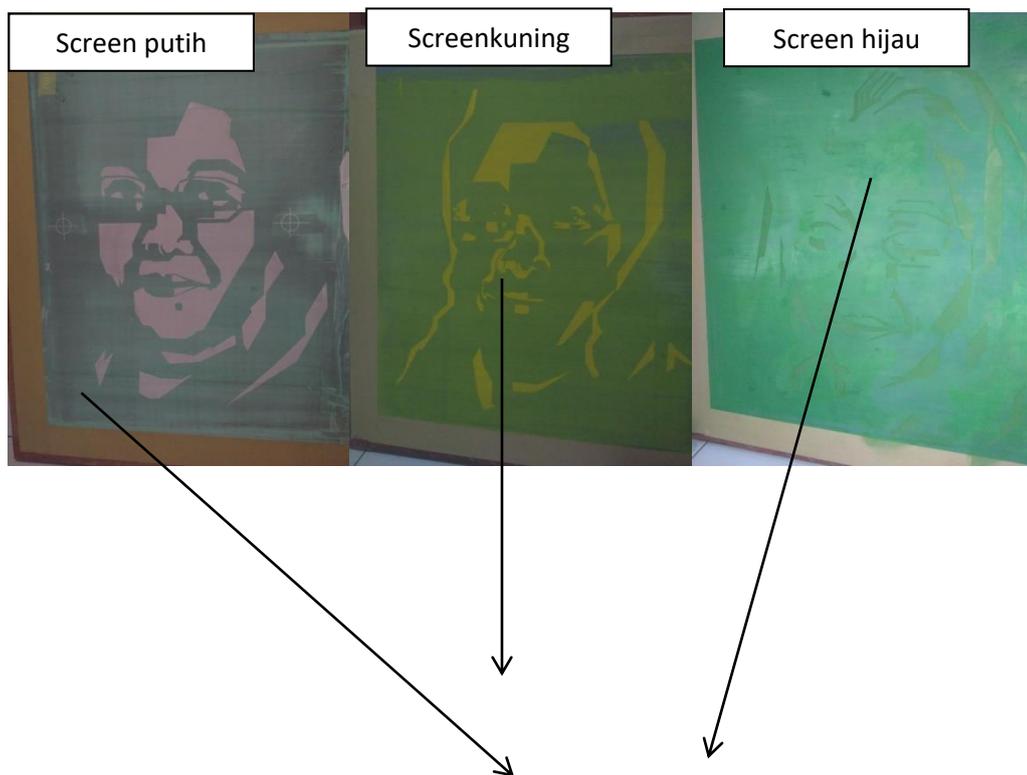
3.5.5. Tahap *Display* (Pengemasan)

Tahap terakhir yaitu pengemasan karya. Pada tugas akhir karya seni ini, penulis mengemas karya dengan Base (dudukan) berbahan Multiplek yang telah dibuat sedemikian rupa dan menggunakan penahan *sheet acrylic* berbahan alumunium, guna kepentingan layak pajang karya yang akan ditampilkan, yakni menampilkan seluruh edisi cetak.



Gambar 3.23 *Display*

(Sumber : Dokumentasi Penulis)





Bagan 3.2 Keterangan Proses Pencetakan.

Muhamad Ikhsan Alfaruq, 2019

WPAP 7 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI CETAK SARING PADA SHEET ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu